

---

## EFEKTIFITAS SMART CARD DALAM TRANSPORTASI PUBLIK TRANS JOGJA

Hikmah Maulida<sup>a</sup>, Muhammad Eko Atmojo<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: hikmahmaulidia0601@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan smart card dalam transportasi publik Trans Jogja. Penelitian ini berawal dari kemajuan teknologi yang memberi kemudahan aksesibilitas masyarakat, salah satunya dalam metode pembayaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di Yogyakarta. Pengambilan data penelitian melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan Dinas Perhubungan DIY, PT Anidya Mitra Internasional (AMI) dan masyarakat sebagai pengguna Transjogja. Teknik dokumentasi diupayakan melalui eksplorasi penelitian terdahulu, data resmi pemerintah dan data pendukung lainnya. Penelitian ini mencoba menganalisis efektivitas smart card menggunakan beberapa indikator yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, pencapaian tujuan program serta tingkat *input* dan *output*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas smart card pada Transjogja sudah cukup baik yang terlihat dari peningkatan pembayaran non-tunai dan persepsi positif masyarakat sebagai pengguna Transjogja terhadap smart card tersebut. Keberhasilan tersebut ditopang dari adanya kebijakan untuk tidak memaksakan masyarakat dalam penggunaan smart card dalam pembayaran penggunaan transjogja. Serta Dishub dan PT AMI gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum agar mau menggunakan smart card.

**Kata Kunci:** Transportasi Publik, Smart Card, Transjogja

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the effectiveness of using smart cards in Trans Jogja public transport. This research originated from technological advances that provide easy accessibility for the community, one of which is in the payment method. This research uses a qualitative method with a case study in Yogyakarta. The research data was collected through interview and documentation techniques. The interview technique was conducted with the Yogyakarta Transportation Agency, PT Anidya Mitra Internasional (AMI) and the public as Transjogja users. Documentation techniques were sought through exploration of previous research, official government data and other supporting data. This research tries to analyse the effectiveness of smart cards using several indicators, namely program success, target success, achievement of program objectives and input and output levels. The results of this study show that the effectiveness of smart cards in Transjogja has been quite good as seen from the increase in cashless payments and the positive perception of the public as Transjogja users of the smart card. This success is supported by the existence of a policy not to force people to use smart cards in paying for Transjogja. And the Department of Transportation and PT AMI are aggressively conducting outreach to the public, starting from pupils, students and the general public so that they want to use smart cards.*

**Keywords:** Transportasi Publik, Smart Card, Transjogja

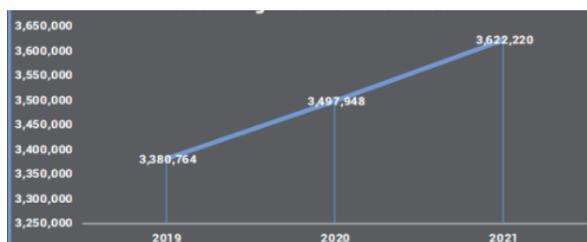
---

## PENDAHULUAN

Salah satu akibat dari kepadatan penduduk adalah dampak terhadap banyaknya penggunaan sarana transportasi. Menurut penelitian (Wardiyanta et al., 2017) Yogyakarta memiliki kesiapan dalam hal sarana penunjang kegiatan kepariwisataan yaitu akomodasi, dan transportasi. Sistem transportasi darat di Yogyakarta meliputi jalur utama nasional, jalur utama provinsi. Dalam penelitian (Tudi et al., 2017) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam studi dampak infrastruktur transportasi dalam mengidentifikasi kaitan antara transportasi dengan pariwisata, hal ini dikarenakan pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang sangat bergantung pada aksesibilitas dan ketersediaan sarana transportasi.

Yogyakarta dijuluki dengan Kota Pelajar, karena kegiatan pendidikan sangat menonjol di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian (Kamal & Sani, 2021) mahasiswa di Yogyakarta berjumlah 498.918 yang tersebar di 138 Institusi perguruan tinggi. Hal ini juga berdampak akan tarikan perjalanan yang signifikan, sehingga membentuk pola pergerakan utama yang padat setiap harinya. Dengan hal tersebut penggunaan transportasi menjadi objek pergerakan setiap harinya, penggunaan transportasi oleh mahasiswa antara lain menggunakan mode transportasi pribadi seperti sepeda motor pribadi. Adapun penggunaan mode transportasi umum seperti penggunaan transportasi melalui pemesanan online, dan transportasi seperti TransJogja, Bus kota dan transportasi umum lainnya.

Gambar 1. Penggunaan Transportasi Publik yang terdaftar di DI Yogyakarta



Sumber : (Dinas Perhubungan, 2022)

Gambar 1.1 hasil dari rekap (Dinas Perhubungan, 2022) menunjukkan terdapat peningkatan penggunaan transportasi publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terhitung sepanjang tahun 2019 penggunaan berada pada angka 3,380,764 hingga ada peningkatan pada tahun 2020 penggunaan transportasi publik meningkat menjadi 3,497,948, kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup tinggi penggunaan transportasi publik yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya hingga berada pada angka 3,622,220. Dalam pergerakan grafik yang terus meningkat dapat diartikan transportasi publik di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran penting dalam segala bentuk kegiatan masyarakat baik pendidikan, pariwisata, sosial, ekonomi dan lainnya.

TransJogja adalah salah satu Transportasi Publik yang mulai di operasikan pada tahun 2008 di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini dikelola oleh PT Anindya Mitra Internasional (AMI). Penggunaan layanan Transportasi publik tersebut diharapkan menjadi langkah solusi bagi pemerintah dalam mengurangi penggunaan transportasi pribadi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga akan mengurangi kemacetan yang terjadi. Penerapan *Buy The Service* sejak tahun 2020 oleh Kementerian Perhubungan sebagai wujud kehadiran pemerintah memberikan subsidi pelayanan transportasi publik yang dilakukan kerjasama oleh operator (Biro komunikasi dan Informasi Publik, 2022). *Buy The Service* atau media layanan dalam penyediaan subsidi layanan angkutan umum yang tersebar di beberapa kota di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Sistem layanan yang digunakan adalah sistem pembayaran *Tap on Bus* (TOP) (Khasanah et al., 2022), inovasi yang muncul pada masa pandemi Covid 19 ini sebagai upaya menjaga jarak dan jenis pola perjalanan sehari-hari. Hal ini di teruskan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 Tentang Menyelenggarakan Sistem Angkutan Perkotaan Subsidi Trans Jogja dengan Sistem *Buy The Service* oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang dioperasikan oleh PT Anindya Mitra Internasional (AMI). Dalam Pergub tersebut PT AMI wajib untuk tetap menenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) yang memiliki indikator seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan.

Dalam penggunaan sistem *Buy The Service* ini, masyarakat akan mendapatkan beberapa hal baru seperti halnya rute yang ulang alik dan tidak memudar, penggunaan sistem tiket yang menggunakan *smart card*. selain itu juga Dinas Perhubungan menambahkan rute baru dan juga menambahkan *headaway* yaitu jeda waktu antar bus sehingga waktu tunggu penumpang menjadi lebih singkat (Nurfadillah et al., 2023). Sistem pembayaran *smart card* yang bekerjasama dengan pihak bank, selain itu juga pembayaran bisa dilakukan menggunakan *E-Wallet*.

*Smart Card* didefinisikan sebagai ICC (*Integrated Circuit Card*) sebagai kartu plastik yang berukuran sama dengan kartu kredit yang didalamnya terdapat *chip* silikon yang disebut *microcontroller*. Pada penelitian (Li et al., 2018) menyatakan bahwa sistem *smart card* yang menjadi *An Automated Fare Collection* (AFC) atau yang disebut dengan sistem pengumpulan tarif otomatis ini menjadi satu wujud dalam perkembangan teknologi dalam pelayanan penggunaan transportasi publik. Dilansir dalam (wibowo, 2020) bentuk jenisnya *smart card* memiliki beberapa bentuk jenis, dan masing masing memiliki fungsinya yaitu *contact card* yang berbentuk sim card seperti versi terdahulu. Selanjutnya jenis *contactless card* yang berkaitan dengan frekuensi radio dari

*chip* yang tertanam dalam kartu. Sehingga dalam reading data, alat tidak perlu besinggungan dengan *chip*. Selanjutnya yaitu tipe *magnetic stripe card* yang saat ini banyak digunakan, ciri fisik yang dimiliki adanya garis horizontal warna hitam.

Menurut (Linton, 2010) menjelaskan fungsi *smart card* sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap publik yang memberikan kemudahan dalam tukar menukar informasi, transaksi, dengan tingkat keamanan yang tinggi. Dengan memberikan pelayanan transaksi menjadi lebih cepat dengan informasi elektronik di dalam kartu akan otomatis terbaca oleh alat karena ditunjang kecerdasan mesin. Sehingga bentuk dari *smart card* ini bisa digunakan dalam Transaksi belanja, layanan tol termasuk penggunaan transaksi transportasi publik. Pada penggunaan di Trans Jogja, *smart card* dikeluarkan oleh pihak bank dan pihak Trans Jogja

Dalam penelitian (Saputri & Atmojo, 2023) menggunakan indikator evaluasi CIPP yang digaungkan oleh Daniel L. Stufflebeam, diantaranya adalah *Context, Input, Process, dan Product*. Pada konteks pembayaran Trans Jogja menggunakan *smart card* dalam penelitian tersebut dirasa memiliki keunggulan dalam metode pembayarannya dibandingkan harus dalam penggunaan uang tunai. Karenakan dalam segi pengawasan keuangan rekapan hasil pembayaran melalui elektronik tidak dilakukan secara manual, melainkan langsung tercatat secara otomatis oleh server. Selain itu, transaksi akan lebih murah dibandingkan menggunakan *single trip* atau tunai. Dalam evaluasi dimensi input yang terfokus pada ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sarana dan prasarana serta strategi yang digunakan untuk mencapai keputusan. Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa Trans Jogja sudah sangat siap dalam sumber daya manusia dalam pelaksanaan menggunakan pembayaran elektronik dengan penerimaan

pelatihan dilapangan. Dalam sarana dan prasarana, Dinas Perhubungan DIY menyediakan mesin *device* sebagai alat penerimaan pembayaran elektronik yang berasal dari anggaran APBD dengan kerjasama bersama perbankan dan pihak Information Technology (IT). Pada *process* penggunaan pembayaran elektronik (Saputri & Atmojo, 2023) menjelaskan langkah penggunaan pembayaran elektronik sebagai berikut :

Gambar 2 Tahap Penggunaan Pembayaran Elektronik



Sumber : (Saputri & Atmojo, 2023)

Dalam penggunaan melalui pembayaran elektronik pada dimensi proses pelaksanaan pembayaran pada Trans Jogja dikatakan cukup berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan melakukan sosialisas serta arahan pembayaran menggunakan pembayaran elektronik yang dilanjutkan dengan penerapan pembayaran elektroniknya. Hingga pada dimensi produk yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran elektronik ini masih dikatakan belum tercapai karena hal ini belum sepenuhnya digunakan masyarakat.

Maka pada permasalahan penelitian (Saputri & Atmojo, 2023) tersebut, penelitian ini diperlukan sebagai tolak ukur efektifitas kebijakan pemerintah dalam penggunaan *smart card* pada pembayaran elektronik penggunaan Trans Jogja dengan memiliki indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, pencapaian tujuan, tingkat input dan output hasil program. Hal tersebut juga

menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan atau efektifitas program transaksi pembayaran Trans Jogja menggunakan *smartcard* dan ketercapaian pemerintah dalam program tersebut.

Melihat dari kebijakan pemerintah dengan hadirnya *buy the service* dan mulai diberlakukannya *smart card* sebagai pemanfaatan Teknologi pada Trans Jogja. Peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana efektivitas dalam pemanfaatan *smart card* pada transportasi publik Trans Jogja di daerah Istimewa Yogyakarta?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan berpikir deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional dan pegawai di Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Sistem Angkutan Perkotaan Bersubsidi Trans Jogja Dengan Sistem *Buy The Service* terterang bahwa Dinas Perhubungan memiliki Tugas dibidang perhubungan dan pengendalian sistem Angkutan Umum perkotaan Trans Jogja. Selanjutnya dalam hak pengelolaan dan pengoperasiannya dilakukan PT Anindya Mitra Internasional (AMI) sebagai Badan Usaha Milik Daerah.sumber data primer yan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data sebagai penentu informan

Tabel 1. Sumber Data Primer

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kepala Dinas Perhubungan	Wawancara
Kepala Bagian bidang Angkutan	Wawancara
PT Anidya Mitra Internasional	Wawancara
Masyarakat (Pengguna smart card)	Wawancara
Masyarakat(tidak menggunakan smart card)	Wawancara

Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Dalam mendapatkan data tersebut lalu terdapat Teknik Analisis Data dengan

1. pertama, dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah
2. yaitu yang kedua, adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data mengacu pada kegiatan seperti pemilihan, pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah sehingga kemudian data yang disaring memang sesuai dengan jalur yang dibatasi oleh fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya peraturan Perbankan dari peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBO/2018 tentang uang elektronik yang dikeluarkan oleh Gubernur Bank Indonesia menghadirkan inovasi teknologi informasi dengan hadirnya transaksi pembayaran melalui uang elektronik. Hadirnya penggunaan uang elektronik ini, juga perlu

mempertimbangkan dengan menjaga efisiensi nasional, mendukung kebijakan nasional, menjaga kepentingan publik, menjaga pertumbuhan industri dan menjaga persaingan usaha yang sehat.

Pemanfaatan uang elektronik yang dimanfaatkan pada Transportasi umum contohnya penggunaan TransJogja, dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Sistem Angkutan Perkotaan Bersubsidi TransJogja Dengan Sistem *Buy The Service* menjelaskan bahwa TransJogja adalah salah satu transportasi umum yang memiliki sistem pengelolaan angkutan penumpang umum yang bersubsidi di kawasan perkotaan Yogyakarta yang diselenggarakan dengan sistem *Buy The Service* atau membeli pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaan pemanfaatan *smart card* pada TransJogja tercantum dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan sistem angkutan perkotaan bersubsidi dengan sistem *Buy The Service* dimana dijelaskan dalam salah satu ketentuan umum pelaksanaan *Buy The Service* ini adanya sistem pengelolaan tiket dan transaksi melalui media elektronik termasuk *smart card* berlangganan didalamnya.

Peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian terkait bagaimana efektifitas penggunaan smart card dalam TransJogja dengan ukuran penggunaan teori efektifitas yang dikemukakan oleh Campbell dengan 4 indikator yang digunakan antara lain : keberhasilan program, keberhasilan sasaran, pencapaian tujuan program, dan tingkat *input* dan *output*.

### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program adalah sebuah indikator atau unsur penting dalam penentu efektifitas kebijakan. Hal ini merupakan indikator dari efektifitas program dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. (Malik, 2014) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program memiliki faktor pendukung kuatnya cita-cita atau target. Keberhasilan program dalam hal pemanfaatan *smart card* transportasi publik akan dilihat pada parameternya yaitu proses dan mekanisme.

Pelaksanaan pemanfaatan *smart card* sebagai salah satu metode transaksi berlangganan atau pembayaran penggunaan TransJogja atau yang disebut dengan Kartu Uang Elektronik ini mulai dioperasikan sejak tahun 2020. Sejak pelaksanaan pemanfaatan *smart card* pada TransJogja, Dinas Perhubungan dan Persero Terbatas Anindya Mitra Internasional memiliki misi besar terhadap penggunaannya sebagai kemajuan dan berkembangnya teknologi dan kemudahan.

Keberhasilan program *smart card* sebagai hal yang dimanfaatkan dalam transportasi publik transjogja dalam prosesnya yang bertujuan sebagai upaya memudahkan masyarakat dalam proses pembayaran ketika menggunakan transportasi umum. Disisi lain Pemerintahan Daerah memiliki misi untuk membawa sistem pelayanan yang lebih digital dan berusaha untuk menyentuh Gen Z agar berkeinginan menggunakan Transportasi umum yaitu TransJogja.

Secara umum pemerintah terfokus pada pelayanan penggunaan yang bersifat memanfaatkan teknologi termasuk transportasi publik. Dinas Perhubungan DI Yogyakarta mengungkapkan bahwa dalam terlaksananya program pemanfaatan *smart card* masih belum terfokus pada ketercapaian pada kuantitas dalam pemanfaatannya. Hal ini diungkapkan oleh narasumber bahwasannya Dinas Perhubungan DIY sedang fokus dalam upaya untuk meningkatkan jumlah peminat pengguna TransJogja. Maka dari itu pembayaran penumpang TransJogja masih bisa tetap menggunakan metode pembayaran secara tunai terlebih masih banyaknya masyarakat yang melakukan pembayaran

menggunakan tunai terutama pada kalangan usia menengah keatas.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan transportasi umum, Gubernur menunjuk Persero Terbatas Anindya Mitra Internasional (AMI) sebagai pengelola TransJogja. PT AMI memiliki kewajiban untuk memastikan keterjangkauan berupa kemudahan layanan penumpang menggunakan layanan TransJogja. PT AMI melaksanakan pemanfaatan penggunaan *smart card* sebagai metode alat pembayaran pada TransJogja bermanfaat untuk mengenalkan dan memudahkan pembayaran serta menyesuaikan dengan generasi Z saat ini yang terbiasa membayar menggunakan jenis pembayaran Elektronik termasuk *smartcard*. Upaya dalam pemanfaatan teknologi dan memberikan pemanfaatana masyarakat terus diusahakan, hasil data oleh PT AMI mengenai proses dalam tercapainya tujuan sama seperti penjelasan narasumber Dinas Perhubungan DIY sebelumnya.

## 2. Keberhasilan Sasaran

TransJogja selama ini terus dikembangkan dalam pelayanannya dari segi Kualitas kendaraan, sistem operasi hingga terus berusaha peduli akan perbaikan hasil dari evaluasi yang ada. Dishub sebagai pemerintah daerah berkomitmen dalam upaya peningkatan jumlah pengguna Transportasi Umum TransJogja agar memperkecil pengguna kendaraan pribadi yang menyebabkan timbulnya permasalahan baru yang dirasakan seperti kemacetan dan meningkatnya polusi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu dishub masih terfokus pada meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan Transportasi publik.

Belum adanya target atau sasaran yang pasti dalam penekan penggunaan *smart card* pada TransJogja selama ini, Dishub menyampaikan bahwa yang menjadi fokus untuk saat ini adalah meningkatkan penggunaan TransJogja. Pemerintah tidak

memaksakan Masyarakat secara keseluruhan memanfaatkan *smart card* yang telah disediakan. Pemerintah mengkhawatirkan apabila kebijakan menggunakan *smartcard* diselenggarakan dengan paksaan dapat menekan masyarakat dan membuat penurunan pengguna TransJogja. Keberhasilan sasaran dalam upaya pemanfaatan *smartcard* berusaha untuk terus meningkat dan mendukung proses penciptaan kondisi Masyarakat yang mau beralih menggunakan transportasi publik.

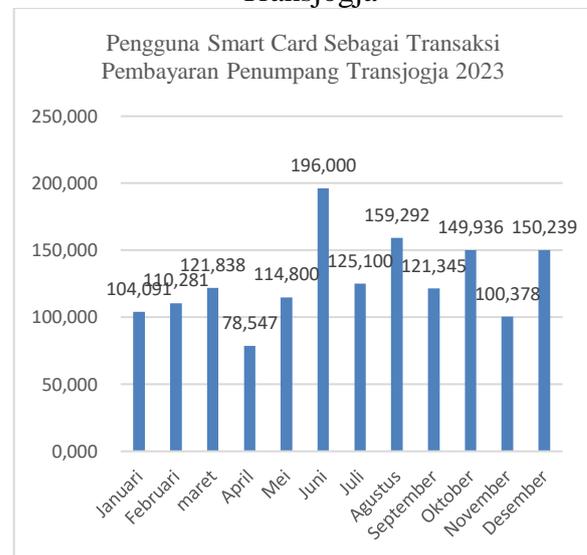
Berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh operator TransJogja. PT AMI selama ini terus optimis dalam peningkatan pengguna TransJogja dengan tetap berusaha melakukan perubahan baik termasuk dalam transaksi dengan beberapa upaya dan melakukan riset ketercapaian keberhasilan. Pada keterangan PT AMI hampir sama yang seperti yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya dari Dishub mengenai tidak ada keterpaksaan masyarakat dalam penggunaan *smart card*. Karena yang ditakutkan oleh keduanya apabila ada kebijakan yang mengharuskam penggunaan *smart card* pada transaksi pembayaran akan semakin menurunnya pengguna TransJogja karena pemerintah menyadari bahwa masih adanya penumpang TransJogja yang tergolong kedalam usia lanjut yang dimana menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Selain itu masih terdapat masyarakat yang belum teredukasi dan tersentuh sosialisasi penggunaan pembayaran *smart card*.

PT AMI sebagai operator sendiri telah melakukan survei pada setiap tahunnya, dengan adanya hasil survei tahun ketahun terdapat perkembangan angka persentase penggunaan *smartcard*. Apabila dibandingkan dengan pembayaran Tunai saat ini angka persentase penggunaan *smart card* berada pada 46% dibandingkan dengan transaksi menggunakan tunai sebesar 54%. Dimana data tersebut lebih baik dari tahun tahun sebelumnya yang menunjukkan penggunaan

*smart card* berada pada persentase yang jauh lebih kecil. Adanya peningkatan dalam jumlah pengguna *smartcard* dalam pembayaran transjogja menjadi salah satu hal yang efektif, hal ini ditunjukkan pada data pemanfaatan *smart card* lebih tinggi dibanding dengan penggunaan Transaksi pembayaran secara tunai.

Pemanfaatan *smart card* dalam sepanjang tahun 2023 mengalami naik turun setiap bulannya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya Masyarakat menggunakan pembayaran Tunai.

Gambar 3. Penggunaan Smart Card Pada Transjogja



(Sumber : PT AMI, 2024)

Pemanfaatan *smart card* ini meliputi beberapa jenisnya seperti halnya kartu TransJogja Reguler, TransJogja pelajar, Tap Cash, BRIZZI, FLAZZ, LinkAja, AstraPay, KMT. Pada angka tertinggi pengguna *smart card* berada dibulan Juni sejumlah 196.000 dengan penggunaan terbesar pada *smart card* TransJogja Reguler dan Transjogja pelajar. Sedangkan data untuk pemanfaatan *smart card* terendah berada pada bulan April dengan angka 78.547 dengan pemanfaatan jenis *smart card*. Melihat dari data yang telah terlampir, fungsi dan proses dalam tujuan pemerintah dan pengelola dalam mengenalkan teknologi dalam kendaraan umum bisa dikatakan

Efektif dan tercapai dalam pemanfaatannya. Lain halnya dengan penggunaan transaksi pembayaran menggunakan Tunai, meskipun total penggunaannya lebih rendah dari pemanfaatan smart card namun penggunaan tunai sepanjang tahun 2023 data yang terlampir setiap bulannya cukup mengalami konsisten data dan stabil dalam kuantitas penggunaannya.

Melihat informasi yang telah disampaikan oleh para informan diatas dan membaca hasil dari data pada tahun 2023, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam indikator keberhasilan sasaran, Pemanfaatan smartcard pada transportasi publik transjogja telah efektif. Hal ini terlihat dari pencapaian sasaran yang telah ada, Yaitu adanya peningkatan jumlah pengguna smartcard menjadi 46% yang terus meningkat setiap tahunnya, serta meningkatkan jumlah pengguna transportasi publik transjogja yang terlihat dari perbandingan pemanfaatan smart card yang jumlahnya terhitung lebih tinggi dari transaksi pembayaran melalui tunai.

### **3. Pencapaian Tujuan**

Dalam indikator pencapaian tujuan program, peneliti akan melihat berdasarkan parameter kemampuan pelaksana program dalam pemanfaatan smartcard pada TransJogja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam prosesnya untuk mencapai tujuan agar Masyarakat mau naik angkutan umum, maka dilihat bagaimana kemampuan dari para pelaksana program khususnya Dinas Perhubungan.

Kemampuan pelaksana program khususnya Dinas Perhubungan disini adalah berupaya meningkatkan kesadaran dan kemauan Masyarakat khususnya pelajar untuk mau menggunakan transportasi publik dalam kegiatannya sehari-hari seperti bersekolah. selain itu selama pelaksanaan adanya penyediaan smartcard dengan tarif sekian dan bertahan hingga saat ini menunjukkan bahwa loyalitas dan kemampuan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta memang dapat

diakui dalam persiapan dan kesanggupannya. Selain sebagai fasilitator hadirnya smart card pada pelajar, Dinas Perhubungan Bersama PT AMI telah melakukan Upaya agar program yang telah direncanakan menyentuh dan dapat bermanfaat bagi sasaran yang dituju. sama halnya dengan penjelasan diIndikator sebelumnya Dinas Perhubungan dan PT AMI menjalankan sosialisasi sebagai Upaya tujuan dalam menyebarkan luaskan pemanfaatan smart card suntuik mengenalkan dan memanfaatkan teknologi untuk generasi muda atau generasi Z tak lain yaitu kalangan pelajar.

Melihat informasi diatas, kita dapat mengetahui bahwa kemampuan dari para pelaksana program yaitu DISHUB dan PT AMI dalam mencapai tujuan program yaitu meningkatkan minat Masyarakat dalam penggunaan transportasi publik transjogja dengan cara berfokus kepada pelajar dan siswa sekolah, mendorong mereka untuk beralih menggunakan transportasi publik transjogja dengan program memberikan smartcard secara gratis ataupun sosialisasi dan penjualan smartcard kepada pelajar. Hal ini efektif untuk meningkatkan minat pelajar menggunakan transjogja, seperti halnya yang telah dijelaskan pada began Indikator Keberhasilan program diatas yang telah dilaksanakan Dinas perhubungan yang melakukan sosialisasi pada sekolah-sekolah. PT Anindya Mitra Internasional juga mencoba memberikan edukasi dan sosialisasi yang dilaksakana pada beberapa sekolah, contoh saja dalam beberapa waktu ini PT AMI melaksanakan sosialisi pada saat upacara 17 Agustus, sekaligus menawarkan 70 smartcard yang nantinya akan kepada pelajar.

Berdasarkan penjelasan informan-informan diatas, Peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan pelaksana program telah efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan Dinas Perhubungan dan PT AMI dalam upaya mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat Masyarakat untuk menggunakan transjogja dan beralih dari transportasi pribadi menjadi

kendaraan umum. Hal ini didorong dengan adanya pemberian smartcard secara gratis oleh Dinas Perhubungan, melaksanakan Sosialisasi dan penjualan smartcard oleh PT AMI serta dibuktikan dengan adanya Masyarakat yang terus berlanjut menggunakan transportasi transjogja setelah pelaksanaan program tersebut dijalankan.

#### 4. Tingkat Input dan Output

Dalam Indikator Tingkat Input dan Output Pemanfaatan Smartcard pada TransJogja di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilihat dari Hasil program. tingkat input yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan program smartcard adalah dengan adanya aturan yang ditetapkan yaitu Peraturan Gubernur Nomor yang mengatur terkait metode penggunaan smartcard sebagai salah satu opsi pembayaran. Output dari program ini adalah meningkatnya minat Masyarakat dalam menggunakan transportasi publik dan sebagai peralihan penggunaan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum. Sementara tingkat output dari program smartcard telah efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan indikator yang menjadi dalam Efektifitas pemanfaatan *Smart Card* Peningkatan tersebut bermanfaat bagi Masyarakat serta sebagai peningkatan teknologi dalam Trans Jogja. Adanya peningkatan tersebut juga memudahkan Masyarakat dalam melakukan mobilitas menggunakan transjogja. telah terlihat bahwa penggunaan smartcard telah efektif dirasakan oleh Masyarakat, karena memudahkan untuk melakukan pembayaran. Selain adanya kemudahan, Masyarakat juga terbantu karena belum pernah ada kejadian terkendala gagal sistem atau eror selama membayar menggunakan smartcard.

Berdasarkan penjelasan seluruh informan dalam indikator input dan output, telah terlihat adanya keberhasilan program smartcard dalam metode pembayaran transjogja. Keberhasilan program tersebut terlihat dari

adanya input aturan yang jelas, sistem yang memadai, kemudahan yang ditawarkan kepada Masyarakat serta adanya respon positif dari Masyarakat pengguna smartcard dalam berjalannya program pembayaran menggunakan metode smartcard tersebut.

Dalam Indikator Tingkat Input dan Output Pemanfaatan Smartcard pada TransJogja di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilihat dari Hasil program. Hasil program dari pemanfaatan smartcard pada TransJogja dijelaskan oleh Aji sebagai berikut:

*“Dalam program smartcard, khususnya sebagai metode pembayaran dalam transportasi transjoga, input dari kita sendiri adalah adanya peraturan gubernur yang mengatur bahwa dalam transportasi transjogja disediakan adanya metode pembayaran menggunakan smartcard untuk memudahkan Masyarakat dan sebagai peningkatan kualitas dalam bidang pemanfaatan teknologi. Dari aturan ini kemudian kita terapkan kepada Masyarakat. Dengan cara kita mengatur tarifnya, membuat aturannya, membuat sarana prasarana nya dan sosialisasi kepada Masyarakat.”*

Melihat penjelasan informan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat input yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menjalankan program smartcard adalah dengan adanya aturan yang ditetapkan yaitu Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2021 Tentang Menyelenggarakan Sistem Angkutan Perkotaan Subsidi Trans Jogja dengan Sistem *Buy The Service* oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengatur terkait metode penggunaan smartcard sebagai salah satu opsi pembayaran. Output dari program ini adalah meningkatnya minat Masyarakat dalam menggunakan transportasi publik dan sebagai peralihan penggunaan kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum.

Tingkat output dari program smartcard telah efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Wahyu sebagai berikut:

*“Sebagai pelaksana program atau operator dari kebijakan smartcard yang berlaku di TransJogja, kita memastikan bahwa pemanfaatan dari kartu ini bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Karena kita mengharapkan tingkat partisipasi publik yang tinggi untuk mau beralih kepada metode pembayaran smartcard, beberapa manfaat dari penggunaan smartcard ini kan dapat mempermudah Masyarakat, efektif waktu, dan sebagai pengembangan teknologi. Output yang dapat terlihat sekarang adalah adanya pertambahan jumlah pengguna smartcard pada transportasi public transjogja yang terus meningkat setiap tahunnya.”*

Peningkatan tersebut bermanfaat bagi Masyarakat serta sebagai peningkatan teknologi dalam transjogja. Adanya peningkatan tersebut juga memudahkan Masyarakat dalam melakukan mobilitas menggunakan transjogja. Kemudahan Masyarakat tersebut dikonfirmasi oleh Bintang sebagai berikut:

*“Sudah hampir 2 tahun saya menggunakan smartcard sebagai alat pembayaran untuk naik transjogja, dan selama itu pula saya merasakan lebih mudah dibanding saya harus menggunakan cash. Karena zaman sekarang orang sudah jarang bawa cash, terutama saya sendiri. Karena kita biasanya lebih nyaman menggunakan smartcard karena mudah dibawa juga di dompet.”*

Berdasarkan informasi Bintang tersebut, telah terlihat bahwa penggunaan smartcard telah efektif dirasakan oleh Masyarakat, karena memudahkan untuk melakukan pembayaran. Selain adanya kemudahan, Masyarakat juga terbantu karena belum pernah ada kejadian terkendala gagal sistem atau eror selama membayar menggunakan smartcard.

Berdasarkan penjelasan seluruh informan dalam indikator input dan output, telah terlihat adanya keberhasilan program smartcard dalam metode pembayaran transjogja. Keberhasilan program tersebut terlihat dari adanya input aturan yang jelas, sistem yang memadai, kemudahan yang ditawarkan kepada Masyarakat serta adanya respon positif dari pengguna smartcard dalam program pembayaran menggunakan metode smartcard tersebut.

## KESIMPULAN

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ini, peneliti menggunakan parameter proses dan mekanisme apabila dilihat dari awal mula tujuan pelaksanaan program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah dan BUMD dalam memanfaatkan smart card sebagai alat transaksi pembayaran. Pemda dan PT AMI tidak memaksakan secara serta merta dengan tetap memberlakukan pembayaran TransJogja dengan Tunai dikarenakan sadar akan tujuan pelaksanaan pemanfaatan smart card ini sebagai Upaya pengembangan teknologi dan bukan peralihan secara sepenuhnya pada metode pembayaran, namun pemerintah dan PT AMI menyediakan dan memfasilitasi Masyarakat yang sudah mulai memanfaatkan smart card ini dalam transaksi pembayaran pada TransJogja dengan menyediakan bentuk fisik smartcard yang sudah jadi dan melakukan sosialisasi di beberapa kesempatan. Hal ini yang menjadi alasan penulis menyatakan keberhasilan program pemanfaatan smartcard pada TransJogja efektif. Peneliti telah menggunakan parameter pencapaian sasaran. ukuran dalam pencapaian sasaran adalah sebuah capaian dalam Tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberhasilan sasaran dalam pemanfaatan smartcard pada TransJogja ini telah dibuktikan dengan semakin tingginya persentase pengguna TransJogja semenjak berlakunya

pemanfaatana smartcard ini, selain itu juga dalam penelitian ini juga telah dijabarkan penggunaan smart card dan Tunai melalui basis data.

Pencapaian Tujuan program yang dilihat dari parameter kemampuan pelaksanaan program, yang menjadi sebuah rogram yang dikatakan mencapai tujuannya adalah Dinas Perhubungan DIY dan PT AMI telah berhasil dalam penyediaan dan sistem pelaksanaan program dengan pengadaan sosialisasi dan edukasi pada sasaran Masyarakat terutama pelajar dengan melalui beberapa pendekatan pendekatan, PT AMI mengukur bahwa pengguna smart card pada TransJogja meningkat dibandingkan dengan pembayaran melalui tunia pada tahun ini, kemampuann pelaksanaan program ini juga di ukur dari kemampuan pemerintah untuk menjadi fasilitator dalam pelaksanaan sosialisasi menggunakan TransJogja dengan transaksi memanfaatkan penggunaan smart card.

Tingkat input dan output program adalah indikator yang melihat paremeternya melalui hasil program, indikator ini tidak lepas dari pendapat Masyarakat yang Sebagai sarana dalam program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantany. (2009). *Kumpulan Teori Efektifitas*. <https://al-bantany/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>
- Andriansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam kajian Teori*. Jakarta Pusat : Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Anggito, A. J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Atik, M. (2020). *Transportasi Publik : Dari Sisi Perempuan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Bawana, S. A., & Rachmawati, R. (2020). Evaluasi Lokasi Eksisting Halte Bus Rapid Transit Trans Jogja. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 7(1), 1.
- Biro komunikasi dan Informasi Publik. (2022). *Layanan Buy The Service Sebagai Moda Baru Transportasi Publik di Perkotaan*. <https://dephub.go.id/post/read/layanan-buy-the-service-sebagai-moda-baru-transportasi-publik-di-perkotaan>
- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn nd Bacon.
- Bogdan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Dagun, Save M., author. (2006). *Busway : terobosan penanganan transportasi Jakarta*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dinas Perhubungan. (2022). *Transportasi dalam Angka*. <https://dishub.jogjaprov.go.id>
- Dunn, william. N. (2003). *Pengantar analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok : Rajawali Press 2017.
- fahmi. (2023). *Meninjau Jasa Pelayanan Publik dalam Aspek Keselamatan Transportasi: Studi Kasus Trans Jogja (Issue 1)*. Gadjah Mada University.
- Fathonah & Mardiyah. (2016). Tingkat Kepuasan pelanggan Terhadap Pelayanan Bus Trans Jogja Di PT Anindya Mitra Internasional. *Journal Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar TTransportasi*. Ponorogo : Myra Publisher.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM press.
- Imam. (2014). *Perbaikan Tata Kelola Angkutan Umum Perkotaan Trans Jogja*. Bandung : Jurusan Teknik Sipil - Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum

- Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.
- Kadir Abdul. (2006). Transportasi Peran Dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau*, 1(3), 121-131, 1, 121–131.
- Kamal, M. I. H., & Sani, F. N. L. (2021). Preferensi Pemilihan Moda Transportasi Mahasiswa Di Kawasan Aglomerasi Yogyakarta Dengan Metode Analisis Jalur. *Journal Prosiding Forum Studi Transportasi*, November, 4–6.
- Khasanah, I. A., Malkhamah, S., & Irawan, M. Z. (2022). Analisis Deskriptif Integrasi Sistem Pembayaran Bus Trans Jogja. *Journal of Civil Engineering and Planning*, 3(1), 28–34.
- Kurniawan, G. P., Shalikhah, S. Z., Shofiati, H., Azizah, N. N., & Mochtar, M. (2021). Analisis Permasalahan Transportasi di Perkotaan: Studi Kasus pada Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Tana Mana*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i1.119>
- Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C., & Labaro, I. L. (2018). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6), 205–211.
- Li, T., Sun, D., Jing, P., & Yang, K. (2018). Smart card data mining of public transport destination: A literature review. *Information (Switzerland)*, 9(1), 28–30.
- Linton, O. (2010). Aplikasi Smart Card Sebagai Kartu Pra Bayar Internet. *Journal Academic Radiology*, 17(11), 1455.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Moleong, L. J. (1989). (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Mutiarin, D. & A. Z. (2014). *Manajemen birokrasi dan kebijakan : Penulusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Nur. (2008). Efektivitas Hukum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 18 NO. 2, 28